

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Simpan Pinjam Dengan Penyuluhan BMT Kampung Lembur Sawah Mulyaharja

Community Economic Empowerment Through Saving and Loan With BMT Kampung Lembur Sawah Mulyaharja

Anna Sofiyana¹

¹Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Ciawi, Bogor 16720, e-mail: annasofiyanaa@gmail.com

(Diterima: 09-03-2022; Ditelaah: 09-05-2022; Disetujui: 10-10-2022)

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat inisiasi BMT ini bertujuan untuk menghindari bank emok/rentenir dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dalam mengembangkan usaha dengan cara menyimpan dan meminjam uang di lembaga keuangan syariah yang berlandaskan dengan Al-Qur'an. BMT tidak hanya bergerak di bidang simpan pinjam namun juga bergerak di bidang pengelolaan dana infak, zakat dan shadaqoh. Sumber dana BMT dari investor, infak, zakat dan shadaqoh. BMT adalah lembaga keuangan mikro yang operasikan dengan prinsip bagi hasil. BMT memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Kata kunci: BMT, Ekonomi Mikro, Inisiasi

Abstract

Community service activities initiated by BMT aim to avoid bank fraud/loan lenders and to improve the welfare of the surrounding community in developing their business by saving and borrowing money at sharia financial institutions based on the Qur'an. BMT is not only engaged in savings and loans but also in the management of infak, zakat and shadaqoh funds. Sources of BMT funds from investors, infak, zakat and shadaqoh. BMT is a microfinance institution that operates on the principle of profit sharing. BMT has a goal to improve the quality of economic business for the welfare of its members in particular and society in general.

Keywords: BMT, Microeconomics, Initiation

PENDAHULUAN

Baitul maa wat tamwil adalah miniatur perbankan syariah, dimana baitul maal wat tamwil bergerak di bidang simpan pinjam dan pengelolaan ziswaf (zakat, infak, wakaf dan sedekah). Baitul Mal wa Tamwil merupakan lembaga ekonomi atau keuangan syari'ah non perbankan yang sifatnya informal. Lembaga yang didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya sehingga BMT disebut bersifat informal. Selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi (*Baitul Tamwil*) (Alhifni, 2019). Selain itu, BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

BMT merupakan sebuah lembaga yang tidak saja berorientasi bisnis tetapi juga sosial, dan juga lembaga yang tidak melakukan pemusatan kekayaan pada sebagian kecil orang, tetapi lembaga yang kekayaannya terdistribusi secara merata dan adil (Saefullah

& Handayani, 2016). BMT juga merupakan lembaga keuangan syariah yang jumlahnya paling banyak dibandingkan lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya. Perkembangan tersebut terjadi tidak lain karena kinerja BMT yang selalu meningkat sepanjang tahunnya dan juga sistem yang dianut BMT sangat membantu masyarakat.

Menurut Abdul Aziz dan Mariyah Ulfah Baitul Mal wa Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkan kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. BMT merupakan lembaga keuangan berdasarkan prinsip syariah, selain itu juga dapat dikatakan sebagai lembaga swadaya masyarakat di bidang keuangan, hal ini disebabkan karena BMT tidak hanya bergerak untuk pengelolaan modal saja namun juga bergerak dalam pengumpulan zakat infaq shadaqah. Berbagai macam produk yang ditawarkan oleh BMT akan langsung menyentuh pada aktifitas yang diperlukan oleh masyarakat, di samping itu sebagai lembaga intermediasi BMT harus mampu bersaing dengan lembaga keuangan sejenis maupun lembaga keuangan konvensional (Alhifni, 2019).

BMT adalah lembaga bisnis yang memperoleh keuntungan tetapi juga memiliki komitmen yang kuat untuk membela kaum yang lemah dalam penanggulangan kemiskinan. Baitu Mal Wal Tamwil adalah lembaga keuangan nonbank yang beroperasi berdasarkan syariah dengan prinsip bagi hasil, yang didirikan oleh dan untuk masyarakat di suatu tempat atau daerah (Ekawardhani & Filianti, 2019). BMT juga berperan sebagai pemberantas kemiskinan, keberadaan BMT memang sangat cocok sebagai pelopor dalam pembelajaran dan pengembangan sistem ekonomi Islam kepada masyarakat (Fitriani, 2022).

Tujuan dilaksanakan kegiatan sosialisasi BMT merupakan kegiatan agar meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat setempat terhadap BMT, akad-akad yang digunakan dan produk-produk dan juga manfaat BMT terhadap lingkungan setempat. Program sosialisasi inisiasi BMT ini untuk menjelaskan pentingnya BMT untuk membantu meningkatkan dan memperbaiki perekonomian setempat, fungsi BMT untuk masyarakat setempat (Rijadi, 2021; Munawar et. al, 2022). Tujuan sosialisasi BMT juga supaya apa yang di sampaikan menjadi kebiasaan dan diterapkan sehari-hari. Inisiasi BMT juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi dan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi tentang BMT kepada masyarakat setempat agar masyarakat lebih faham dan mengenal tentang BMT. Langkah awal adalah dengan membentuk tim untuk menjalankan dan menerapkan inisiasi BMT agar masyarakat setempat lebih mudah dalam merealisasikan, setelah membentuk tim selanjutnya adalah pelatihan kerja dan pelaksanaan BMT, penyuluhan mekanisme praktik simpan pinjam dan pendampingan. Adapun tahapan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Sosialisasi

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang BMT dimana masyarakat banyak yang tidak mengerti tentang BMT. Dengan adanya covid 19 maka kita sebagai masyarakat yang sadar akan tanggung jawab terhadap kesehatan sendiri dan orang lain, di mana kita harus menghindari kerumunan. Oleh karena itu kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan menjadi dua tahap, dimana tahap pertama di hadiri oleh masyarakat Mulyaharja, Kampung Lembur Sawah RT 03/ RW 02 dimana terdiri dari anak muda, masyarakat dan ketua RT/RW Lembur Sawah.

Dan sosialisasi yang kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal September 2021, dimana sosialisasi ini dihadiri oleh Lurah, para kader, dan RT/RW dengan catatan semua peserta yang hadir menggunakan prokes. Dalam tahapan pembentukan tim, dimana terbentuk tim ini sangat penting dalam kegiatan dan kelancaran inisiasi BMT, dimana dalam pembuatan tim ini dapat menentukan pembagian tugas.

2. Pembentukan Tim

Permasalahan dalam pembuatan tim, dimana di kelurahan Mulyaharja tidak memiliki lembaga BMT maka terdapat sedikit kendala dalam konsultasi terkait pembangunan BMT, jadi dalam melaksanakan kegiatan inisiasi ini tim pengabdian harus mempunyai patokan dalam membangun BMT. Oleh karena itu, tim pengabdian berpatokan kepada BMT Kabandungan.

3. Pelaksanaan Pelatihan Kerja dan Pelaksanaan BMT

Waktu pelaksanaan kegiatan inisiasi BMT di laksanakan di kampung lembur sawah, kelurahan mulyaharja, dilakukan setiap hari Kamis bertepatan pada perkumpulan UP2K. dimana UP2K adalah tempat simpan pinjam masyarakat kelurahan Mulyaharja, dalam kegiatan ini tentunya setiap kegiatan ini apa kenaikan dan penurunan dalam permodalan, Permasalahan dari pelaksanaan ini adalah karena tempat UP2K desa lain

4. Penyuluhan Mekanisme Simpan Pinjam

Dalam penyuluhan simpan pinjam di kelurahan Mulyaharja dimana UP2K adalah lembaga simpan pinjam, yang digunakan masyarakat.

HASIL & PEMBAHASAN

Tujuan dilaksanakan kegiatan sosialisasi BMT adalah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat setempat terhadap BMT, akad dan produk yang digunakan serta manfaat BMT terhadap lingkungan setempat. Program sosialisasi inisiasi BMT ini untuk menjelaskan pentingnya BMT untuk membantu meningkatkan dan memperbaiki perekonomian setempat, fungsi BMT untuk masyarakat setempat. Tujuan sosialisasi BMT juga supaya apa yang disampaikan menjadi kebiasaan dan diterapkan sehari-hari. Inisiasi BMT juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi dan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Adapun rincian kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Sosialisasi

Tahap ini merupakan tahap persiapan, dimana tim pengabdian ikut serta dalam mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk kegiatan sosialisasi inisiasi BMT, persiapan kegiatan inisiasi BMT yang dibutuhkan seperti surat undangan untuk para tokoh-tokoh Mulyaharja Kampung Lembur Sawah beserta jajarannya, proyektor, MC, moderator, notulen dan lain sebagainya. Sebelum memulai program kerja inisiasi BMT tim pengabdian melakukan kunjungan kepada alumni Universitas Djuanda yang mendirikan BMT di Kabandungan, tujuan kunjungan tersebut adalah untuk konsultasi bagaimana tahapan-tahapan mendirikan BMT, praktek simpan pinjam, tabungan dan praktek langsung di BMT Kabandungan.

b. Tahap Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi dimana pada tahap sosialisasi ini menjelaskan tentang BMT, fungsi BMT, manfaat BMT, pelaksanaan BMT, sistem kerja BMT, produk apa saja yang ditawarkan oleh BMT dan akad-akad yang digunakan oleh BMT. Namun tidak hanya itu, dalam sosialisasi BMT tim pengabdian juga menjelaskan kesempatan peluang karir dalam BMT dan menjelaskan peran BMT dalam merubah perekonomian setempat menjadi lebih baik dan terhindar dari *gharar* dan *riba*. BMT juga adalah sebagai lembaga keuangan non bank dengan kegiatan dan fungsi bisnis yaitu untuk mengembangkan usaha produktif dan menghimpun dana dari masyarakat terutama untuk usaha kecil, serta fungsi sosial yaitu menerima titipan zakat, infak dan sedekah serta menyalurkannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

c. Pembentukan Tim

Pada Tahap ini adalah pembentukan tim, dengan tujuan, saling berbagi informasi, saling melatih dan menyemangati satu dengan yang lain sehingga mendapat pengalaman dan ide-ide yang baru, karena kerjasama merupakan kesempatan untuk belajar dan menentukan tugas-tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam pembuatan tim ini mahasiswa memilih para pemuda dan pemudi yang ada di kelurahan Mulyaharja Kampung Lembur Sawah supaya lebih mengasah kemampuan yang dimiliki. Namun juga dalam proses pembentukan tim ini tim pengabdian melibatkan ibu kader dan juga ketua RT/RW Kampung Lembur Sawah. Tujuan dari membuat tim ini juga supaya dapat membantu kelancaran UP2K dalam menjalankan simpan pinjam di kelurahan Mulyaharja.

d. Pelatihan Kerja dan Pelaksanaan Inisiasi BMT

Pada tahap ini pelaksanaan pelatihan dan pelaksanaan inisiasi BMT, dimana setelah selesai kegiatan sosialisasi, tahapan buat tim maka selanjutnya adalah pelatihan tentang inisiasi BMT, dimana tim pengabdian bekerja sama dengan UP2K untuk memberi pelatihan kerja dan pelaksanaan inisiasi BMT, dengan menjelaskan terlebih dahulu kepada ketua UP2K bahwasanya BMT adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dan bersifat sosial (nirlaba), sumber dana BMT diperoleh dari zakat, infak, dan sedekah, atau dari sumber lain yang halal. Dana tersebut kemudian disalurkan kepada mustahik, yang berhak, atau untuk kebaikan. Sedangkan kegiatan Baitul Tamwil adalah lembaga

keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dan bersifat *profit-oriented*. BMT memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dapat dipahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus diberdayakan supaya dapat mandiri. Dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya. Dalam tahapan ini tim pengabdian mempraktekkan kepada anggota UP2K dimana UP2K juga bergerak di simpan pinjam yang ada di Mulyaharja.

e. Penyuluhan Mekanisme Simpan Pinjam

Dalam tahapan mekanisme simpan pinjam ini menjelaskan kepada RT/RW, ibu-ibu kader, anggota dan ketua UP2K dan juga kepada masyarakat kelurahan Mulyaharja, dalam kegiatan penyuluhan simpan pinjam di BMT

f. Pendampingan

Tahapan terakhir adalah tahapan pendampingan, dimana setelah selesai melaksanakan kegiatan sosialisasi, membentuk tim dan sebagainya maka tahap yang terakhir adalah tahap pendampingan, dimana pada tahap pendampingan ini tim pengabdian terjun langsung ikut serta dalam perkumpulan UP2K yang dilaksanakan pada hari Kamis dan tempatnya di rumah Ibu Hj. Imas di Kelurahan Mulyaharja, dimana tim pengabdian ikut andil dalam mendampingi Ibu Hj. Imas dalam menyampaikan maksud dan tujuan kerjasama antara inisiasi BMT dengan UP2K, dimana UP2K bergerak di bidang simpan pinjam juga, karena di kelurahan Mulyaharja sudah ada kegiatan simpan pinjam maka tim pengabdian bekerja sama dengan UP2K untuk menerapkan kegiatan inisiasi BMT tersebut. Dengan bekerjasama dengan lembaga UP2K sehingga dapat lebih mudah untuk menerapkan program inisiasi BMT, tak hanya respon baik dari masyarakat lembur sawah namun Bapak Lurah juga sangat mendukung dengan adanya kegiatan inisiasi BMT.

Masyarakat Kampung Lembur Sawah memberi respon yang sangat baik terhadap pelaksanaan kegiatan inisiasi BMT, sehingga kegiatan inisiasi BMT berjalan dengan lancar. Dalam kegiatan inisiasi BMT tersebut masyarakat sudah mulai paham dengan fungsi BMT dan sudah mulai berdiskusi tentang BMT, dan dalam kegiatan inisiasi BMT ini juga masyarakat sudah mulai paham mana lembaga yang menguntungkan atau merugikan sebelah pihak, bahkan dengan adanya inisiasi BMT juga respon masyarakat sangat antusias, karena Lembaga keuangan telah berperan sangat besar dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern.

Lembaga keuangan juga merupakan tumpuan bagi para pengusaha untuk mendapatkan tambahan modalnya melalui mekanisme kredit dan menjadi tumpuan investasi melalui mekanisme saving, sehingga lembaga keuangan memiliki peranan yang besar dalam pendistribusian sumber daya ekonomi di kalangan masyarakat yang ada di kelurahan Mulyaharja. Namun di sisi lain, masih banyak masyarakat yang belum paham seutuhnya tentang lembaga keuangan yang ada, khususnya lembaga keuangan syariah. Banyak konsep serta istilah-istilah di dalam lembaga keuangan syariah itu

membingungkan masyarakat sehingga akhirnya masyarakat lebih percaya kepada lembaga keuangankonvensional. Masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa sistem kerja dan peraturan BMT atau lembaga keuangan syariah itu sama dengan lembaga keuangan konvensional.

KESIMPULAN

Dalam kegiatan inisiasi BMT ada beberapa kegiatan penyuluhan BMT yang dilaksanakan menjadi dua bagian, kunjungan ke BMT Kabandungan, untuk terjun langsung serta dalam perkumpulan UP2K yang dilaksanakan pada hari kamis dan tempatnya di rumah Ibu Hj. Imas kelurahan Mulyaharja, tim pengabdian ikut andil dalam mendampingi Hj. Imas dalam menyampaikan maksud dan tujuan kerjasama antara inisiasi BMT dengan UP2K, dimana UP2K bergerak di bidang simpan pinjam juga, karena di kelurahan Mulyaharja sudah ada kegiatan simpan pinjam maka tim pengabdian bekerja sama dengan UP2K untuk menerapkan kegiatan inisiasi BMT tersebut. Dalam kegiatan inisiasi BMT ini mendapat respon yang baik dari masyarakat kampung lembur sawah dan masyarakat juga ikut andil dalam kegiatan inisiasi BMT tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhifni, Anas. (2019). *Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) : Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Sebagai Lembaga Pemberdaya Ekonomi Ummat : Teori dan Aplikasi Hasil Riset*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Ekawardhani, D. A. K. & Filianti, D. (2019). Simpanan Berjangka Pada KSPPS BMT Amanah Ummah Menurut Fatwa DSN-MUI No. 02 dan 115. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6 (1), 59-69.
- Fitriani, Y. (2022). Model Pengelolaan Dana Filantropi Islam Dalam Lembaga Keuangan Syariah (LKS)(Studi Kasus Pada KJKS BMT Marhamah Wonosobo). *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 3(1), 85-103.
- Munawar, et. al. (2022). Peningkatan Kapasitas Anggota BMT Kabandungan dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Berbasis Aplikasi Mobile Online dengan Metode Popular Education. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 224-231. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i3.7350>
- RIJADI, P. K. (2021). SOSIALISASI BAITUL MAAL WA TAMWIL TERHADAP USAHA KECIL MENENGAH DAN PELAJAR SEKOLAH (Studi Kasus pada KSPPS BMT Pratama Cahaya Mentari Rawalumbu). *DIRHAM Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 116-125.
- Saefullah, E. & Handayani, F. (2016). Impelementasi Fungsi Bayt Al-Māl Dan Pengelolaannya Pada Bmt Al-Falah Sumber. *Al-Amwal*, 8(1), 457-480.